

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Distribusi frekuensi responden yang berperilaku selamat sebesar 53,2%. Lebih besar dibandingkan dengan responden yang berperilaku tidak selamat yaitu sebesar 46,8%.
- b. Berdasarkan total skor rata-rata, dimensi komitmen keselamatan pekerja termasuk dalam kategori baik. Dimensi prioritas, komitmen dan kompetensi keselamatan manajemen, keadilan keselamatan manajemen, dimensi pemberdayaan keselamatan manajemen, komunikasi keselamatan, pembelajaran dan kepercayaan pada rekan kerja, serta kepercayaan terhadap efektivitas sistem keselamatan kerja termasuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan dimensi prioritas keselamatan dan keberterimaan risiko pekerja termasuk dalam kategori cukup rendah.
- c. Adanya hubungan antara dimensi prioritas, komitmen dan kompetensi keselamatan manajemen terhadap perilaku keselamatan pekerja.
- d. Adanya hubungan antara dimensi pemberdayaan keselamatan manajemen terhadap perilaku keselamatan pekerja.
- e. Adanya hubungan antara dimensi keadilan keselamatan manajemen terhadap perilaku keselamatan pekerja.
- f. Adanya hubungan antara dimensi komitmen keselamatan pekerja terhadap perilaku keselamatan pekerja.
- g. Adanya hubungan antara dimensi prioritas keselamatan dan keberterimaan risiko pekerja terhadap perilaku keselamatan pekerja.
- h. Adanya hubungan antara dimensi komunikasi keselamatan, pembelajaran dan kepercayaan pada rekan kerja terhadap perilaku keselamatan pekerja.
- i. Adanya hubungan antara kepercayaan terhadap efektivitas sistem keselamatan kerja terhadap perilaku keselamatan pekerja.

V.2 Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti determinan lain yang dapat mempengaruhi perilaku keselamatan, serta menggunakan metode berbeda dalam pengukuran iklim keselamatan guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

b. Bagi Responden

Diharapkan bagi responden untuk mempertahankan komitmen keselamatan dalam bekerja, meningkatkan komunikasi serta membahas isu keselamatan sesama rekan kerja, mendahulukan keselamatan dibanding dengan target pekerjaan dengan mentaati prosedur dan kebijakan yang berlaku, saling peduli dan mengingatkan terkait bahaya dan risiko serta ikut terlibat dalam memberikan saran terkait sistem keselamatan di tempat kerja.

c. Bagi Manajemen

Manajemen diharapkan dapat berkomitmen dalam memprioritaskan keselamatan dibanding dengan produksi dengan cara melakukan inspeksi rutin dan menindak tegas pelanggaran terkait keselamatan melalui peraturan yang jelas, manajemen diharapkan meningkatkan kesadaran pekerja terkait risiko yang ada di tempat kerja melalui pelatihan keselamatan, kegiatan pertemuan rutin untuk membahas isu keselamatan, serta melakukan koordinasi dengan unit produksi untuk berkomitmen dalam meningkatkan sistem keselamatan di tempat kerja. Manajemen diharapkan melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan dengan memberikan wadah komunikasi berupa kegiatan rutin pertemuan membahas keselamatan dan lebih terbuka terhadap pendapat dan saran pekerja terkait dengan keselamatan di tempat kerja. Manajemen juga diharapkan mempertahankan prosedur investigasi kecelakaan dengan cara yang adil sehingga membentuk sikap terbuka pekerja dalam melaporkan kejadian kecelakaan kerja.